

**DAMPAK PEMBELAJARAN FQIH TERHADAP AKTIFITAS IBADAH
SISWA KELAS VII DI MTSN 2 PESAWARAN KOTA LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

AHMAD DZAKI GHUFRON

17422084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**DAMPAK PEMBELAJARAN FIQIH TERHADAP AKTIFITAS IBADAH
SISWA KELAS VII DI MTSN 2 PESAWARAN KOTA LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

AHMAD DZAKI GHUFRON

17422084

Dosen Pembimbing: Dra. Sri Haningsih, M. Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Dzaki Ghufron

NIM : 17422084

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran Fiqih terhadap Aktifitas Ibadah Siswa Kelas VII di Mtsn 2 Pesawaran Kota Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 1 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Ahmad Dzaki Ghufron



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 27 Juli 2022
Nama : AHMAD DZAKI GHUFRON
Nomor Mahasiswa : 17422084
Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran Fiqih Terhadap Aktifitas Ibadah Siswa Kelas VII di MTsN 2 Pesawaran Kota Lampung

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

Penguji I

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

(.....)

Penguji II

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(.....)

Pembimbing

Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

(.....)

Yogyakarta, 27 Juli 2022

Dekan,



Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 Jumadil Akhir 1443 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1050/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2021, 23 Agustus 2021 M, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Dzaki Ghufron
Nomor Pokok/NIM : 17422084
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2021-2022
Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran Fiqih terhadap Aktifitas Ibadah Siswa Kelas VII di Mtsn 2 Pesawaran Kota Lampung

Setelah kami teliti dan dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Dra. Sri Haningsih, M.Ag

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Ahmad Dzaki Ghufron

Nomor Mahasiswa : 17422084

Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran Fiqih terhadap Aktifitas Ibadah Siswa Kelas VII di Mtsn 2 Pesawaran Kota Lampung

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Haningsih, M.Ag

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”¹

(QS. Az-Zariyat:56)



¹ Al-Qur'an Surat Az-Zariyat:56

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur kehadiran ALLAH S.W.T atas segala rhamt dan karunianya yang selalu dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis masih diberikan kekuatan dan hidayah dalam menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1.

Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan hingga zaman terang benerang seperti saat ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Program Studi Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terima kasih telah memberikan pembelajaran berharga selama menimba ilmu.

Ayahanda Suhandi dan ibunda Lailawati.

Terimakasih telah mencurahkan kasih sayang dan memberikan arahan untuk ananda untuk belajar agama Islam. Semoga bermanfaat dunia akhirat. Saudari kandungku Maulida Rizkiyana dan Rifdah Rahadatul A’sy.

Terima kasih atas dukungan moral, materi, maupun non materi yang telah diberikan.

ABSTRAK

DAMPAK PEMBELAJARAN FIQIH TERHADAP AKTIFITAS IBADAH SISWA KELAS VII DI MTSN 2 PESAWARAN KOTA LAMPUNG

Oleh:

Ahmad Dzaki Ghufron

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang membuat generasi saat ini beralih kepada *gadget* dan sosial media. Sehingga menyebabkan berdampak pada aktifitas ibadah mereka. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti lakukan terkait dengan dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa, peneliti melihat sistem pembelajaran fiqih yang masih menggunakan 2 sesi, sesi pagi dan juga siang. Peneliti menemukan suatu kejanggalan terhadap keadaan siswa yang ada di dalam sekolah ketika mengikuti kegiatan sehari-hari khususnya dalam kegiatan peribadatan, dengan melihat keadaan yang ada di sekolah tersebut. Masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji fenomena tersebut.

Fokus penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa MtsN 2 Pesawaran kelas VII di kota Lampung. Pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, dan juga siswa MtsN 2 Pesawaran kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, di mana wawancara sebagai pokok dalam pengumpulan data pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dampak yang besar dari pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan siswa ditemukannya dampak dari pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah, siswa mengakui lebih giat melaksanakan sholat 5 waktu, dan juga lebih memahami tentang hukum-hukum Islam.

Kata Kunci: pembelajaran, fiqih, aktifitas ibadah

ABSTRACT

THE IMPACT OF FIQH LEARNING ON THE ACTIVITY OF WORSHIP FOR CLASS VII STUDENTS AT MTSN 2 PESAWARAN, LAMPUNG CITY

By:

Ahmad Dzaki Ghufron

Technological developments that are increasingly developing make the current generation turn to *gadgets* and social media. Thus causing a decrease in the activity of their worship. Based on the observations the researchers made regarding the influence of fiqh learning on the activity of student worship, the researchers saw a fiqh learning system that still used 2 sessions, the morning and afternoon sessions. Researchers found an oddity with the condition of students in the school when participating in daily activities, especially in worship activities, by looking at the conditions in the school. There are still students who do not participate in these activities. Therefore, the researcher wants to study this phenomenon.

The focus of this research is to describe the impact of fiqh learning on the activity of worship of the seventh grade students of MtsN 2 Pesawaran in the city of Lampung. Quality of worship. The approach used is to use a qualitative approach with the research subject of the principal, teacher of fiqh subjects, and also students of MtsN 2 Pesawaran class VII. The data collection techniques used in this study were conducted through interviews, observation and documentation, where interviews were the main sources of data collection in this study.

The results of this study indicate that there is a large influence of fiqh learning on the activity of student worship. This is evidenced by the results of fiqh learning on the activity of worship, students admit that they are more active in praying 5 times a day, and also understand more about Islamic laws.

Keywords: learning, fiqh, activity of worship

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين و علي اله وصحبه اجمعين (اما بعد

Puja dan puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami sehingga kami bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Dampak Pembelajaran Fiqih terhadap Aktifitas Ibadah Siswa MTsN 2 Pesawaran Kelas VII di Kota Lampung”.

Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Tentunya skripsi ini tidak akan bisa maksimal jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., MSc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap

jajarannya yang telah memberikan dukungan, motivasi dan selalu menjadi inspirasi bagi seluruh mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Dra. Sri Haningsih, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan tulus dan sabar dalam memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Para Dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada (Alm. Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Alm.Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Alm. Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag., Drs.Nanang Nuryanta, M.Pd., Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I. dan kepada Ibu Dr. Junanah, MIS., Bapak Lukman, S.Ag, M.pd., Siska Sulistyorini.) semoga Allah selalu memberi keberkahan umur, rezeki,ilmu dan nikmat dalam iman islam.
6. Orangtua tercinta, Suhandi, S. Ag, M. Kom. I, dan Lailawati, adik tersayang Maulida Rizkiyana dan Rifdah Rahadatul A'sy yang selalu memahami dan memberikan dukungan, doa dan segalanya. Tak akan bisa diri ini membalas kebaikan dan semua yang telah diberikan. Semoga Allah membalas dengan jauh yang lebih baik, dan Allah memberikan tempat yang baik di surga-Nya. Aamiin.
7. Saripuddin, S.Pd, selaku Kepala Sekolah di MtsN 2 Pesawaran yang telah memberikan dorongan dan doanya demi kelancaran dalam melaksanakan

penelitian di MtsN 2 Pesawaran. Semoga Allah membalas dengan yang jauh lebih baik, dan Allah memberikan tempat yang baik di surga-Nya. Aamiin.

8. Ibu Imas S.Pd , selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih yang telah memberikan informasi mengenai pengaruh pembelajaran fiqih terhadap kualitas ibadah siswa di MTsN 2 Pesawaran di kota Lampung
9. Beserta teman-teman Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga apa yang didapatkan dibangku kuliah dapat bermanfaat kelak di kemudian hari.

Sebagai penulis, kami dapat mengatakan bahwa masih ada beberapa masalah, mulai dari penulisan awal hingga tata bahasa yang digunakan dalam skripsi saat ini. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca agar kami dapat memperbaiki draf ini. Kami sangat berharap bahwa esai yang kami terbitkan hari ini akan bermanfaat dan menginspirasi pembaca.

Yogyakarta, 27 Juli 2022



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	xv
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	4
D. Sistematika penulisan.....	5
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8

A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Teori	13
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih	13
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih	16
3. Pengertian Ibadah	18
4. Ruang Lingkup dan Sistematika Ibadah	20
5. Tujuan Ibadah	21
6. Macam-macam dan jenis-jenis ibadah	22
7. Syarat diterimanya Ibadah.....	23
8. Aktifitas Ibadah	Error! Bookmark not defined.
9. Macam-macam Ibadah Sholat	25
10. Hal-hal yang membatalkan sholat	28
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis penelitian dan pendekatan.....	29
B. Tempat dan Lokasi penelitian	31
C. Informan Penelitian	31
D. Teknik penentuan informan	31
E. Teknik pengumpulam data.....	32
F. Keabsahan data.....	33
G. Teknik analisis data	36
BAB IV	38
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38

A. Hasil penelitian.....	38
1. Gambaran Umum MTsN 2 Pesawaran.....	38
2. Sejarah singkat berdirinya MTsN 2 Pesawaran.....	38
3. Tujuan.....	40
4. Daftar Guru MTsN 2 Pesawaran kota Lampung.....	41
5. Sarana dan Prasarana.....	45
6. Dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa kelas VII di MTsN 2 Pesawaran.....	51
B. Pembahasan.....	55
BAB V.....	61
PENUTUP.....	61
A. KESIMPULAN.....	61
B. SARAN.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
Lampiran I: Transkrip Wawancara.....	66
Lampiran II: dokumentasi.....	73
Lampiran III: Surat Izin Penelitian.....	75
Lampiran IV: Surat Penelitian Sekolah.....	76
Lampiran V: Curriculum Vitae.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Guru MTsN 2 Pesawaran

Tabel 2: Jenis sarana yang dimiliki oleh Madrasah

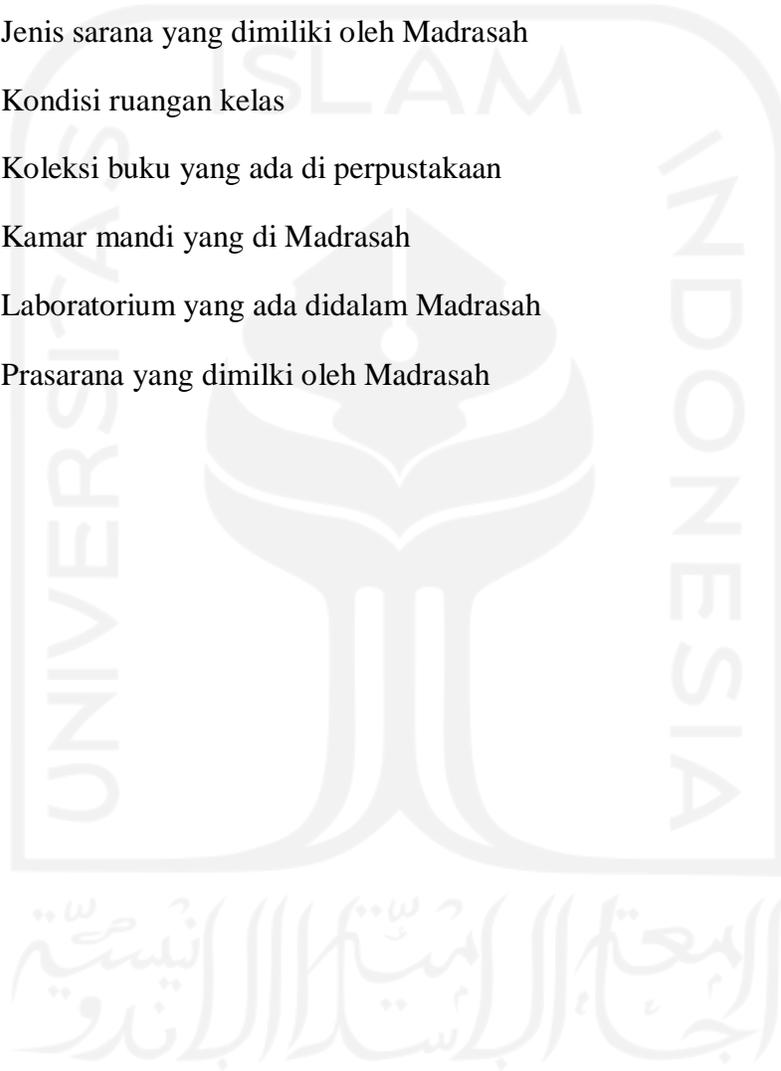
Tabel 3: Kondisi ruangan kelas

Tabel 4: Koleksi buku yang ada di perpustakaan

Tabel 5: Kamar mandi yang di Madrasah

Tabel 6: Laboratorium yang ada didalam Madrasah

Tabel 7: Prasarana yang dimiliki oleh Madrasah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah metode utama yang digunakan oleh seorang guru atau mentor untuk menginstruksikan mereka yang sedang belajar untuk mengajar orang lain.² Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqih* *yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham.³ Berdasarkan hasil pengamatan peneliti lakukan terkait dengan dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa, peneliti melihat sistem pembelajaran fiqih yang masih menggunakan 2 sesi, sesi pagi dan juga siang. Peneliti menemukan suatu kejanggalan terhadap keadaan siswa yang ada di dalam sekolah ketika mengikuti kegiatan sehari-hari khususnya dalam kegiatan peribadatan, dengan melihat keadaan yang ada di sekolah tersebut.⁴ Masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Contoh kecilnya seperti sholat sunnah dhuha dan sholat dzuhur, masih banyak siswa yang ada di kantin yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdapat beberapa siswa yang ketika diadakannya sholat berjama'ah mereka yang letak rumahnya berdekatan dengan sekolah, mereka sengaja pulang kerumah. Setelah sholat berjama'ah di sekolah selesai mereka kembali lagi ke sekolah. Seharusnya seluruh siswa yang ada di dalam sekolah mengikuti kegiatan tersebut,

² Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 128.

³ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).hal.13.

⁴ Pra Observasi pada tanggal 25 september 2021

dengan mengikuti sholat berjamaah dan harusnya ada guru yang mengontrol ke setiap sisi sekolah untuk melihat siswa yang masih berkeliaran di sekitar sekolah.⁵

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁶.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu mengatur, mengorganisasikan, lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Proses pembelajaran siswa siswi di MTSN 2 Pesawaran Lampung setiap hari dibimbing oleh seluruh guru untuk melaksanakan salat berjamaah di sekolah. Seperti salat duhur berjamaah, salat duha. Pembelajaran fiqih di MTSN 2 Pesawaran di kota Lampung untuk meningkatkan aktifitas ibadah siswa dan juga agar siswa lebih mengerti tentang penting beribadah kepada Allah SWT.

Madrasah berarti madzhab ataupun aliran. Secara harfiah kata “madrasah” berarti atau setara maknanya dengan kata “sekolah” (yang notabene itu bukan kata bahasa Indonesia pada biasanya konsumsi kata madrasah dalam makna sekolah, memiliki konotasi yang spesial, ialah sekolah- sekolah Islam. Madrasah memiliki

⁵ Pra Observasi pada tanggal 25 september 2021

⁶ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Fokus Media, 2006), h . 2

makna tempat ataupun wahana di mana anak didik dapat mengenyam pendidikan, dengan iktikad di madrasah anak menempuh proses belajar secara terencana, dipimpin, terkontrol⁷.

Pengabdian atau penghambaan kepada Allah merupakan Allah menciptakan sebagai salah satu tanggung jawab manusia dan jin. Oleh karena itu, kehidupan manusia harus selalu diatur oleh prinsip dan hukum toleransi, baik melalui politik, pendidikan, ekonomi, sosial, atau beberapa kegiatan keamasyarakatan lainnya.

Menurut Imam al-Thabari dalam tafsirnya, tujuan Tuhan menciptakan manusia dan alam semesta adalah untuk memungkinkan mereka berkomunikasi dengan-Nya. Jika mereka melakukannya dengan menghasilkan hal-hal yang baik, mereka akan diberkati dengan pahala. Namun, jika mereka menghasilkan hal-hal buruk, mereka akan dikutuk dengan siksa pada hari penghakiman. Ini tidak didasarkan pada kebutuhan umat manusia akan Allah atau beribadah, melainkan pada kesejahteraan dan manfaat yang diperoleh setiap individu manusia.⁸

Senyatanya siswa yang ada MTsN 2 Pesawaran masih banyak dari mereka melalaikan ibadah salah satunya adalah sholat, contohnya ketika peneliti melakukan pra observasi ke sekolah. Siswa seakan mengabaikan seruan suara adzan dzuhur, mereka lebih mementingkan untuk pergi ke kantin, nongkrong di depan sekolah, bahkan sangat memprihatinkan sebagai siswa yang sekolah di Madrasah saat adzan

⁷ Reza Rahadia Putra, *“apa itu madrasah dan bagaimana pengembangan madrasah”*, mar 24,2

⁸ Abu al-Fida“ Isma“il Ibn Umar Ibn Kathir al-Qurashi al asri, *Tafsir Al-Quran al- ‘Adzim, Jilid VII* (Mesir: Dar al-Thayyibah li Nasyr wa al-Tawzi“, t.tt), hal.425

dikumandangkan mereka berjoget ria menggunakan aplikasi yang sedang viral.

Muslim yang taat seharusnya, mereka ingin melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT, tapi kenyataannya pula banyak ditemukan sebagian muslim/ah tidak menjalankan ibadah secara baik. Boleh jadi, muslim yang seperti ini, belum memahami hakikat ibadah itu sendiri, fungsi tujuan dan manfaatnya. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka peneliti mengajukan judul penelitian **DAMPAK PEMBELAJARAN FIQIH TERHADAP AKTIFITAS IBADAH SISWA KELAS VII DI MTSN 2 PESAWARAN KOTA LAMPUNG.**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Dampak Pembelajaran Fiqih Terhadap Aktifitas Ibadah Siswa MTSN 2 Pesawaran kelas VII di kota Lampung.

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian ini adalah:

Bagaimana dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa kelas VII di MTSN 2 Pesawaran kota Lampung?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

a. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu:

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak Pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa kelas VII di MTsN 2 Pesawaran kota

Lampung

b. Kegunaan penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi kepada pengajar yang mengajar pelajaran fiqih dalam hal perspektif ibadah agar siswa tidak hanya memahami pelajaran itu, tetapi juga bisa menerapkan kedalam kegiatan sehari-hari agar siswa dapat mendalami pelajaran fiqih tersebut.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan juga pertimbangan bagi pihak yang bersangkutan dengan apa yang dibahas dalam judul di atas agar lebih memperhatikan dampak apa saja dalam pelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa untuk saat ini.
3. Dalam hal kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak yang bersangkutan sebagai regulator dalam menyusun strategi pelajaran fiqih agar siswa lebih antusias untuk mengikuti pelajaran fiqih judul di atas dampak pelajaran fiqih.

D. Sistematika penulisan

Secara umum penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan yang terakhir bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada lima bab yang setiap bab mempunyai bahasan sendiri.

Bab pertama berjudul "Pendahuluan Tentang Latar Belakang" dan membahas tentang uraian faktor-faktor yang mendasar dan mendukung serta dapat membantu

untuk mendorong suatu masalah yang akan diselesaikan serta alasan yang membuat masalah seperti itu menarik bagi saya untuk terus belajar. Setelah menyelesaikan masalah langsung, kami akan melanjutkan dengan diskusi fokus dan pertanyaan penelitian yang secara khusus menjawab pertanyaan-pertanyaan itu serta yang ingin kami tanyakan kepada sekolah.

Setelah fokus pada subjek dan mengajukan pertanyaan, langkah selanjutnya adalah fokus pada maksud dan tujuan penelitian. Tujuan ini adalah pernyataan yang lebih eksplisit yang ingin dibuat oleh partisipan dalam penelitian untuk diri mereka sendiri di dalam penelitian mereka. Jika tujuan belajar dapat dicapai dengan sukses, kegunaan studi, atau kegunaan studi, adalah salah satu manfaatnya. Komponen terakhir dari BAB I adalah sistematisasi pengetahuan, khususnya sistematisasi pengetahuan yang berkaitan dengan pembuatan skripsi proposal.

Bab kedua, berisi kajian pustaka adalah informasi penelitian menyeluruh yang telah dilakukan oleh peneliti asli. Landasan teori adalah kumpulan prinsip, teori, dan ide-ide lain yang serupa dengan yang akan menjadi fokus penelitian kami. Penjelasan yang tercakup di dalamnya dapat berfungsi sebagai penjelasan teoritis sekaligus analisis tunggal.

Bab tiga, menjelaskan metode penelitian merupakan sarana pengumpulan data yang akan digunakan sebagai dasar laporan penelitian. Setiap aspek penelitian yang terkait dengannya akan dipengaruhi oleh metodologi. Misalnya,

pertimbangkan jenis studi, lokasi sasaran, teknik pengumpulan dan analisis informasi, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Daftar pustaka adalah dokumen acuan yang akan digunakan untuk esai. Dapat diperoleh dari buku, artikel jurnal, majalah, surat kabar, website, dan bahan cetak lainnya.

Bab keempat, terdiri dari data yang telah dikumpulkan dari responden secara langsung dan survei yang telah diselesaikan, sehingga responden dapat menggunakan data yang terkini dan dapat membuat keputusan yang tepat tentang apakah materi pelajaran sesuai dengan judul yang diajukan. Paragraf saat ini juga membahas hubungan antara teori yang dipegang individu dan bukti yang diperoleh dari pengamatan jaman, menunjukkan disparitas dan hubungan antara teori dan kejadian di lapangan.

Bab kelima, berisi temuan penelitian dari penelitian serta beberapa saran untuk tim studi untuk meningkatkan tingkat aktivitas dan membangun inisiatif baru sehingga semua orang dapat bekerja sama untuk menulis esai yang lebih baik dan lebih efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pertama, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Qadriah Rahman (2018) yang berjudul “*pengaruh pembelajaran fiqih terhadap pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik di MtsN Parepare*”.⁹ Skripsi ini memiliki kesamaan tertentu dengan fokus studi sebelumnya pada kekurangan pendidikan fikih. Perbedaannya yakni penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh pembelajaran fiqih terhadap pelaksanaan shalat lima waktu sedangkan penelitian ini membahas tentang dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa.

Kedua, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hendrik Fitriani(2015) yang berjudul “*pengaruh pemahaman aspek fiqih dalam mapel PAI terhadap motivasi berjilbab siswi kelas VIII SMP negeri 16 Semarang tahun ajaran(2015/2016)*”.¹⁰ Pada penelitian sebelumnya mempunyai perbedaan yakni penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh pembelajaran fiqih. Perbedaan dari penelitian terdahulu pada penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh pembelajaran fiqih

⁹ Qadriah Rahman, “*pengaruh pembelajaran fiqih terhadap pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik di Mts Parepare*”, skripsi, Parepare: Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan dan Adab Insitut Agama Islam Negeri, 2018, hal.97

¹⁰ Hendrik Fitriani, “*pengaruh pemahaman aspek fiqih dalam mapel PAI terhadap motivasi berjilbab siswi kelas VIII SMP negeri 16 semarang tahun ajaran(2015/2016)*”, Skripsi, semarang: Universitas Islam Negeri, 2016

terhadap motivasi siswa untuk berjilbab, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa dan perbedaan dalam metode penelitian peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan yang penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Ketiga, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Andi Wahid Fadjeri pada tahun 2017 yang berjudul “*pengaruh pembelajaran fiqih terhadap pemahaman keagamaan siswa madrasah aliyah pondok pesantren babul khaer kecamatan ujung bulu kabupaten bulukumba*”.¹¹ pada penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian ini yakni meneliti tentang pengaruh pembelajaran fiqih. Perbedaannya yakni pada penelitian sebelumnya membahas mengenai pengaruh pembelajaran fiqih terhadap pemahaman keagamaan siswa Madrasah Aliyah sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa dan juga penelitian sebelumnya subjek penelitiannya fokus pada peserta didik Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa Madrasah Tsanawiyah.

Keempat, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh yuhanis pada tahun 2019 yang berjudul “*implementasi pembelajaran fiqih dalam*

¹¹ Andi Wahid Fadjeri, “*pengaruh pembelajaran fiqih terhadap pemahaman keagamaan siswa madrasah aliyah pondok pesantren babul khaer kecamatan ujung bulu kabupaten bulukumba*”, *skripsi*, Makassar: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2017, hal.95

meningkatkan pengalaman ibadah praktis siswa kelas VII Di MTs 2 Bandar Lampung".¹² Pada penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni meneliti tentang pembelajaran fiqih dan juga subjek penelitiannya siswa Madrasah Tsanawiyah. Perbedaannya yakni pada penelitian sebelumnya membahas mengenai implementasi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pengalaman ibadah praktis sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa.

Kelima, Penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Agus Hadi Mahmud yang berjudul "*peran guru mata pelajaran fiqih dalam pembinaan ibadah shalat peserta didik di Mts Negeri 1 Bandar Lampung*".¹³ program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021, perbedaan pada penelitian terdahulu meneliti tentang peran guru mata pelajaran fiqih sedangkan peneliti fokus terhadap pembelajaran fiqih. Persamaannya terdapat pada subjeknya sama-sama meneliti siswa Mts dan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian pokok pembahasan yang dilakukan oleh Agus yaitu tentang peran

¹² Yuhanis, "*implementasi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pengalaman ibadah praktis siswa kelas VII*", skripsi, Lampung: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019, hal.86

¹³ Agus Hadi Mahmud "*peran guru mata pelajaran fiqih dalam pembinaan ibadah shalat peserta didik di Mts Negeri 1 Bandar Lampung*", skripsi, Lampung: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, hal.54

guru mata pelajaran fiqih dalam pembinaan ibadah sholat berbeda dengan penelitian ini pokok pembahasannya membahas tentang dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa.

1. Perbedaan pada penelitian sebelumnya membahas tentang membahas tentang pengaruh pembelajaran fiqih terhadap pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa dan juga penelitian sebelumnya berfokus terhadap shalat lima waktu, sedangkan penelitian ini terhadap aktifitas ibadah siswa.

2. Perbedaan dari penelitian terdahulu pada penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh pembelajaran fiqih terhadap motivasi siswa untuk berjilbab, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa dan perbedaan dalam metode penelitian peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan yang penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

3. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yakni pada penelitian sebelumnya membahas mengenai pengaruh pembelajaran fiqih terhadap pemahaman keagamaan siswa Madrasah Aliyah sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa dan juga penelitian sebelumnya subjek

penelitiannya fokus pada peserta didik Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa Madrasah Tsanawiyah.

4. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yakni pada penelitian sebelumnya membahas mengenai implementasi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pengalaman ibadah praktis sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa.

5. perbedaan pada penelitian terdahulu meneliti tentang peran guru mata pelajaran fiqih sedangkan peneliti fokus terhadap pembelajaran fiqih. Kemudian pokok pembahasan yang dilakukan oleh Agus yaitu tentang peran guru mata pelajaran fiqih dalam pembinaan ibadah sholat berbeda dengan penelitian ini pokok pembahasannya membahas tentang dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa.

Dengan demikian penelitian ini benar-benar valid dan bisa dipertanggung jawabkan serta bebas dari plagiasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Sebagai novelty penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran fiqih terhadap kualitas ibadah siswa, selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan melakukan bservasi, dan wawancara. Oleh karena itu, penelitian ini benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta terhindar dari plagiasi.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah setiap perubahan permanen pada tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai hasil belajar¹⁴. Sebaliknya, buku belajar dan pembelajaran yang ditulis oleh Diniaty menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang melibatkan perbaikan diri melalui refleksi didasarkan pada kemampuan peserta didik sebagai peserta didik di bawah pendidik, sekaligus mengajarkan kepada peserta didik bagaimana mengenali sesuatu berdasarkan kemampuannya sendiri¹⁵.

Pembelajaran yang berkualitas tinggi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan kreativitas siswa. sangat bergantung terhadap motivasi peserta didik dan juga kreativitas pendidik. Pembelajaran dengan tinggi motivasi ditunjang dengan pendidik yang dapat memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan dari peserta didik melalui proses belajar yang baik. Desain pembelajaran yang baik, didukung dengan fasilitas yang memadai. Ditambah dengan kreativitas pendidik yang akan

¹⁴ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat 2007), hal. 69

¹⁵ Diniyati,dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Depdikbud,1994), h. 35

memberikan dampak terhadap hasil pembelajaran yang baik.

Menurut (bahasa) etimologi, fikih adalah "alfahmu" (paham). Ayat ini sesuai dengan hukum fiqih yang terdapat dalam hadits tunggal yang dikutip Imam Bukhari:

“Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi orang yang baik di sisi-Nya, niscaya diberikan kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama”¹⁶.

Dari segi terminologi, fikih mengacu pada pemahaman semua aspek agama, termasuk Syariah Islamiyah, aqidah, akhlak, dan amaliah (ibadah), tetapi lebih rinci nanti.¹⁷

Menurut Al-Dimyathi pengertian fiqih mu’amalah secara bahasa mu’amalah berasal dari kata: *‘mala-yu’amilu-mu’amalatan* yang sama dengan wazan *fa’ala-yufa’ilu-mu’afalatan*, yang artinya saling bertindak, saling berbuat, dan saling mengamalkan.

Menurut istilah, definisi mu’amalah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu pengertian mu’amalah dalam arti luas dan pengertian mu’amalah dalam arti sempit. Dalam arti luas Al-Dimyathi dalam *I’anat Al-Thalibin* menjelaskan bahwa mu’amalah adalah menghasilkan

¹⁶ A. Djazuli, *Ilmu Fiqih: Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam* (cet. VII; Jakarta: Kencana, 2010), h. 4.

¹⁷ Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 13-14.

duniawi, supaya menjadi sebab suksesnya masalah ukhrowi.¹⁸ Muhammad Yusuf Musa dan Abdul Madjid berpendapat bahwa mu'amalah adalah peraturan-peraturan Allah yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia.¹⁹

Definisi dari sumber lain menunjukkan bahwa mu'amalah mengacu pada peraturan apapun yang ditetapkan Allah untuk memperkuat hubungan manusia agar dapat hidup dalam damai.²⁰

Secara *etimologi* (bahasa), Fiqh dikenal sebagai "*Al-fahmu*" (paham). Dari segi terminologi, fiqh identik dengan *Syari'ah Islamiyah* karena merupakan pemahaman tentang semua aspek agama, termasuk aqidah, akhlak, dan amaliyah (ibadah). Namun, pada bagian berikut, fiqh digambarkan sebagai pengetahuan tentang hukum keagamaan yang berkaitan dengan bagian tubuh manusia yang dehidrasi dan sehat yang berasal dari dalil-dalil yang terinci.²¹

Banyak pemimpin agama setuju bahwa arti fiqh, menggunakan istilah yang digunakan oleh para ulama, adalah konsep yang menggambarkan hukum Islam seperti yang diwahyukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, fiqh merupakan cabang ilmu yang juga mengkaji

¹⁸ Sri Haningsih dan Moh. Mizan Habibi, *fiqh Mu'amalat Munakahat Mawaris*, Yogyakarta: UII, Juli, 2017, h. 9.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

²¹ Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 13-14.

hukum Syr'iyah dan mengaitkannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik yang bersifat keagamaan maupun sekuler.²²

Banyak yang mengartikannya sebagai dalil himpunan yang mendukung Islam. Ada juga yang mengingkari bahwa fiqih hanyalah hukum syari'at yang bersumber dari yayaan. Islah fiqih sering digunakan dengan kata “Islam” sehingga menjadi satu-satunya contoh istilah “hukum Islam” yang sering digunakan dalam hubungannya dengan cakupan yang cukup luas.

Fiqh Islam membedakan antara jenis pengetahuan wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Selain itu masih ada bentuk-bentuk lain, seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa, dan lain-lain.

2 Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Tidak lagi diakui bahwa keberadaan manusia mencakup semua aspek. Kebahagiaan yang ingin dicapai oleh manusia mengharuskannya untuk memperhatikan semua aspek tersebut dengan cara yang terprogram dan teratur. Manakala fikih Islam adalah ungkapan tentang hukum-hukum yang Allah swt., disyari'atkan kepada para hamba-Nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah timbulnya kerusakan ditengah-tengah mereka, maka fikih Islam datang

²² Sabri Samin dan Andi Narmaya Aroeng, *Fiqih II* (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 2

memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya.

Dengan mengapresiasi sepenuhnya fiqhi kitab-kitab yang memuat hukum-hukum syariat yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi, serta ijma (kesepakatan) dan ijtihad para ulama, maka kita akan memperoleh fiqhi kitab-kitab yang, bila digabungkan, membentuk satu hukum dasar bagi kehidupan manusia, baik yang dijalani secara privat maupun komunal. Jadi, ruang lingkup pembelajaran fikih terbagi atas enam bagian yaitu:

a. Amalan keagamaan yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT, seperti wudhu, salat, hai, dan amalan yang sejenis. Inilah yang disebut dengan ibadah fiqih.

b. Amalan keagamaan yang berkaitan dengan masalah kekeluargaan. Seperti pernikahan, talaq, nasab, persusuan, nafkah, dan yang lainnya. Ini disebut dengan *Fikih Munakahat*.

c. Amalan keagamaan yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan di antara mereka, seperti jual beli, jaminan, sewa menyewa, pengadilan dan yang lainnya. Ini disebut *Fiqih Mu'amalah*.

d. Amalan keagamaan yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pemimpin (kepala negara). Seperti menegakkan keadilan, memberantas kedzaliman dan menerapkan hukum-hukum syari'at,

serta yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban rakyat yang dipimpin. Seperti kewajiban taat dalam hal yang bukan maksiat, dan yang lainnya. Ini disebut dengan *Fiqih siyasah Syar'iah*.

e. Amalan keagamaan yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelaku kejahatan, serta penjagaan keamanan dan ketertiban. Seperti hukuman terhadap pembunuh, pencuri, pemabuk, dan yang lainnya. Ini disebut sebagai *Fiqih Jinayat*.

f. Hukum islam yang mempromosikan hubungan antara negara-negara muslim dan negara-negara non-muslim. Berkaitan dengan diskusi tentang peran, damai, dan topik lainnya. Inilah yang disebut dengan *Fikih Siyasah*²³.

3. Pengertian Ibadah

Arti kata "Ubudah", "Ubudiyah", dan "Abdiyyah" menurut logat adalah sebagai berikut: "tunduk" dan "merendahkan diri", maksud dan tunduknya seorang kepada orang lain secara patuh tanpa pelikan, penyelewengan, dan pemberontakan, arti ibadah secara terminologi arab ibadah yang berarti "menyembah dan mengabdikan". Ia menjadi alasan utama dan tujuan utama manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi. Sebagaimana dijelaskan di dalam firman-Nya QS: al Dzariyat [51]: 56, Yang artinya:

²³ Abuddin Nata, *Masail Al-Fiqhiyah* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2006), h. 30

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada- Ku.”²⁴

Berdasarkan itu orang arab mengatakan “*unta mau’abbad*” terhadap unta yang jinak dan patuh, “*jalan mu’abbad*” bisa jalan itu telah siap hingga mudah dilalui. Dari makna asli menurut etymologi ini, timbullah pada materi kata-kata ini pengertian-pengertian ‘ubudiyah, taat, berkhidmat, mengabdikan diri, ikatan dan larangan.

Menurut bukti etimologis, pengertian yang dianggap kuat adalah sikap seseorang terhadap penderitaan dan ketidakpedulian orang lain, sampai pada saat orang tersebut meninggalkan keadaan yang menyedihkan itu dan memberikan kemerdekaan kepada orang yang bersangkutan dengan mengatasi segala rintangan dan menunjukkan patuh.

Menurut mazhab fiqih, melakukan ibadah berarti menyerahkan diri kepada Tuhan dalam bentuk doa, melaksanakan semua perintah-Nya dan menghukum-Nya karena melanggarnya, serta melepaskan semua beban hidup karena tuhan adalah Cukup dalam segala situasi, baik atau buruk. Orang-orang beribadah berusaha untuk mengekspresikan diri mereka melalui doa, permohonan, dan penyembahan kepada Allah

²⁴ Abu al-Fida“ Isma“il Ibn Umar Ibn Kathir al-Qurashi al-Basri, *Tafsir Al-Quran al- ‘Adzim, Jilid VII* (Mesir: Dar al-Thayyibah li Nasyr wa al-Tawzi“, t.tt), hal.425

SWT²⁵.

4 Ruang Lingkup dan Sistematika Ibadah

Ibadah itu adalah yang memuliakan Allah. Karena Allah-lah yang berhak melakukannya, dan karena Dia-lah yang memberi kita nikmat terbesar hidup, wudhu, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan-Nya—pada titik ini, baik Syara maupun orang lain tidak ada. diminta untuk membuat permintaan Allah ini.²⁶

Mengetahui dengan pasti bahwa Allah SWT telah memberikan nikmat kepada kita membuat kita perlu memenuhi nikmat itu, dengan beribadah kepada Allah sebagai cara utama yang harus dipenuhi ibadah.

Ibadah dapat diklasifikasikan sebagai bentuk khusus dan lebih umum dari khusus. Ibadah secara keseluruhan memiliki ruangan yang sangat luas dimana semua kegiatan administrasinya dilakukan dengan sangat hati-hati dan sistematis. Namun, ibadah hanya dipahami dari segi bentuk dan caranya, atau nash. Oleh karena itu dapat dikemukakan sistematikanya secara garis besar sebagai berikut:²⁷

- a. Thaharah
- b. Shalat
- c. Penyelenggaraan jenazah

²⁵ M. Abdul Majieb et. el, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1995), cet ke-2), h.109

²⁶ Hasby Ash Shiddiqy, h. 10

²⁷ A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah* (Cet. II; Jakarta : Gaya Media Pratama, 2002), h.

- d. Zakat
- e. Puasa
- f. Haji dan Umroh
- g. Iktikaf
- h. Sumpah dan Kafarat
- i. Nazar
- j. Qurban dan Aqiqah

5. Tujuan Ibadah

Ada lima tujuan yang hendak dicapai melalui pelaksanaan ibadah lafal dan ibadah amal, yaitu:

- a. Pujilah dengan ajaran yang murni dan inklusif seperti pengetahuan, kebijaksanaan, dan ketakwaan. Artinya kesempurnaan sifat-sifat Allah yang tak terbatas, tak terikat syarat, dan meniscayakan kemandiriannya tanpa memperoleh yang lain.
- b. Melindungi Allah dari segala musibah dan kekurangan, seperti kemungkinan binasa, terbatas, bodoh, lemah, kikir, semena-mena, dan bentuk-bentuk tercela yang lainnya.
- c. Ungkapkan rasa syukur kepada Allah sebagai sumber segala kebaikan dan kebenaran. Selama kita semua bisa berpartisipasi dalam kebaikan, satu-satunya hal yang kurang baik adalah perantara si pembicara ciptakan.

- d. Menyerahkan diri kepada Allah SWT dengan ikhlas dan berdamai dengannya. Mengakui bahwa dialah yang layak ditaati dan dijadikan tempat diri berserah.
- e. Tidak ada rencana cadangan dalam situasi apapun. Itulah satu hal yang paling sempurna²⁸.

Tujuan agama adalah untuk menyerahkan diri kepada Allah SWT dan menggunakan ketundukan itu sebagai tumpuan seseorang. Muhammad Abduh mengatakan bahwa Al-Qur'an sedang dihidupkan untuk menjelaskan Ibadah secara keseluruhan, antara lain. Dan ibadah memiliki fungsi untuk mereduksi kesadaran kesadaran tauhid dan menyikapinya secara langsung. Ia juga berfungsi untuk menegakkan berbagai kuasa gaib yang sering disebarluaskan oleh orang-orang yang berpaling dari Allah SWT agar dapat pertolongan.

Melalui doa, haibah, harap, dan perasaan takut(khassyyaf), Allah SWT akan mengabulkan keinginan dalam hati. Ini adalah praktik keagamaan yang lugas dan bukan merupakan bentuk lahir, perbuatan, atau ucapan-ucapan²⁹.

6. Macam-macam dan jenis-jenis ibadah

Ibadah macam-macam yaitu:

- a. Bersifat ma'rifat yang tertentu dengan soal ketuhanan.

²⁸ Murtadha Muthahhari, *energi ibadah*, hal, 16-17

²⁹ lahmuddin nasution, *fiqih 1*,(jakarta:logos wacana ilmu, 1987), hal. 5

- b. Ibadah kepada Allah seperti: takbir, tahmid, tahlil, dan pujian-pujian.
- c. Amalan khusus yang dilakukan teruntuk Allah, seperti, haji, umrah, rukuk, sujud, puasa, tawaf, dan i'tikaf.
- d. Ibadah-ibadah yang lebih fokus kepada Allah , meskipun ada hak hambanya, seperti sembahyang fardhu dan sembahyang sunnah.
- e. Mencakup kedua prinsip tersebut dengan lebih menekankan pada prinsip-prinsip para hamba, seperti zakat, kaffarat, dan juga menutup aurat.

Jenis-jenis ibadah yaitu:

- a. Ibadah-ibadah yang intens itu diturunkan dari dasar akhirat seseorang.
- b. Ibadah-ibadah yang terpaut dengan perdamaian dunia dan hukum syariah.
- c. Hanya mereka yang mempraktekkan kemashlahatan dunia, seperti zakat, yang lebih giat melakukan ibadah-ibadah.
- d. Ibadah-ibadah yang lebih diucapkan hanya terlihat bagi mereka yang melakukan akhirat, seperti sholat³⁰.

7. Syarat diterimanya Ibadah

- a. Ikhlas, yaitu: doa kita dipanjatkan dengan keikhlasan. Firman Allah

³⁰ Hasbi Ass Shiddieqy, *kuliah ibadah*,(jakarta:bulan bintang, 1954)cet. Ke-6, hal, 71

SWT:³¹

“katakanlah: “sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya dalam (menjalankan) agama.

Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertamanya berserah diri”(QS Az Zumar 11-12)

b. Kami menjalankan agama dengan cara yang baik..

Firman Allah SWT:³²

“katakanlah: “sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepada: “bahwa sesungguhnya tuhan kamu itu adalah tuhan yang esa”. Barangsiapa yang mengharapan perjumpaan dengan tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shaleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada tuhannya”

8. Aktifitas Ibadah

Dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, sehat jasmani dan rohani maka dalam memahami pengetahuan juga harus mengamalkan pengetahuan tersebut. Pengetahuan-pengetahuan yang telah kita pahami harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengamalkan agama Islam membutuhkan kegiatan-kegiatan keagamaan atau aktifitas-

³¹ T. M. Hasbi Ass Shiddieqy, *kuliah ibadah*, hal.12

³² T. M. Hasbi Ass Shiddieqy, *kuliah ibadah*, hal.12

aktifitas keagamaan yang berbasis agama.

9. Macam-macam Ibadah Sholat

1. Sholat Fardhu

Shalat adalah amalan wajib yang bila dilaksanakan akan memberikan pahala kepada orang-orang yang beriman dan mengganjar mereka dengan dosa. Tujuan dari pengamalan agama sholat ini adalah untuk membebaskan diri dari keji dan mungkar perbuatan. Ada lima hal yang diwajibkan oleh sholat:

a. Sholat dzuhur

Disebut dzuhur, mengingat waktunya berkisar antara pukul 12.30 sampai 3.15.

b. Sholat ashar

Disebut ashar karena tepat waktu sekitar jam 3.30 sampai mentari tenggelam. Bayang-bayang bertambah panjang melebihi panjang bendanya. Lima waktu ashar dibagi menjadi 5 yaitu: waktu fadhillah, waktu ikhtiar, waktu jawaz, waktu jawaz yang tidak makruh, waktunya haram.

c. Sholat maghrib

Disebut sholat maghrib karena sholat maghrib dikerjakan pada waktu matahari terbenam. Waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq yang merah.

d. Sholat isya

Sholat isya dilaksanakan dari 7.30 malam hingga 4.30 pagi.

e. Sholat shubuh

Disebut sholat shubuh karena dilaksanakan dari waktu terbit fajar shadiq sampai terbit matahari.³³

2. Shalat sunnah

Shalat sunnah adalah ajaran yang menyatakan bahwa ketika diamalkan akan mendapat pahala, dan bila tidak mengamalkan tidak mendapat pahala. Shalat-Shalat yang diperbolehkan oleh Sunnah, yaitu:

a. Shalat tahajjud

Adalah shalat sunnah yang dilakukan pada pagi hari setelah shalat isya (empat pagi) dan setidaknya dua rakaat.

b. Shalat witr

Adalah shalat sunnah malam hari yang jumlah rakaatnya ganjil, yaitu 1, 3, 5 dan seterusnya. Shalat witr merupakan shalat malam hari yang dilakukan paling akhir atau menutup shalat-shalat malam hari.

c. Shalat rawatib

Yaitu shalat sunnah yang dilakukan sebelum atau sesudah shalat wajib.

³³Dirbas, "macam-macam sholat wajib dan sholat sunnah", dikutip dari www.dirbas.blogspot.co.id, diakses pada hari jumat tanggal 21 September 2012.

d. Shalat istikharah

Yaitu shalat dua rakaat yang dilakukan apabila kita memiliki pilhan dan kita ragu-ragu dalam memilihnya agar diberikan petunjuk dalam menentukan pilihan.

e. Shalat Idul fitri dan Idul adha

Yaitu shalat sunnah dua rakaat yang ertepatan pada hari raya Idl dengan cara berjamaah. Shalat Idul fithri dilakukan pada 1 syawwal, dan Idul adha pada 10 Dzul hijjah bagi orang yang tidak menunaikan ibadah haji.

f. Shalat gerhana

Ini adalah shalat dua rakaat yang dilakukan pada saat gerhana matahari atau bulan dengan cara berjamaah.

g. Shalat tahiyatul masjid

Sholat sunnah dua rakaat yang dilakukan pada saat memasuki masjid sebagai tindakan paling penting dalam kaitannya dengan pemeliharaan masjid.

h. Shalat sunnah syukrul wudhu

Shalat sunnah dua rakaat dilakukan setelah selesai melakukan wudhu.

i. Shalat istisqa

Merupakan kebiasaan untuk melakukan shalat untuk meminta

kepada Allah untuk menurunkan hujan.

j. Shalat duha

Ini adalah dua rakaat sunnah yang dilakukan pada hari matahari terbit.

k. Shalat taraweh

Ini adalah shalat sunnah yang dilakukan dengan cara terhormat sepanjang bulan ramadhan.

l. Shalat jenazah

Yaitu mengsholatkan mayat seseorang muslim sebelum dilakukannya pemakaman syarat wajib dalam islam.³⁴

10. Hal-hal yang membatalkan sholat

Adapun hal-hal yang membatalkan sholat

- 1) Berhadast kecil maupun besar
- 2) Terkena najis yang tidak bisa dimaafkan
- 3) Berkata-kata dengan sengaja selain bacaan sholat
- 4) Sengaja meninggalkan sesuatu rukun atau syarat shalat tanpa 'udzur
- 5) Tertawa terbahak-bahak
- 6) Bergerak tiga kali berturut-turut
- 7) Mendahului imam sampai dua rukun
- 8) Murtad

³⁴ *Ibid*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

Jenis Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh partisipan adalah kualitatif. Terlepas dari beberapa bukti dari komunitas akademis tentang metodologi penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif terdiri dari data deskriptif lisan atau pengetahuan manusia dan kelembagaan yang dapat diperoleh kembali.³⁵ David William, penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dari sumber tertentu dengan cara yang jujur menggunakan metode yang lugas dan dilaksanakan oleh partisipan yang bersedia. Jelas definisi ini menggambarkan kalau penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, supaya hasilnya bisa digunakan buat menafsirkan fenomena, serta tata cara yang umumnya digunakan yakni wawancara, pengamatan, serta pemanfaatan dokumen³⁶.

Bagi Moleong, misalnya sikap, anggapan, motivasi, dan aksi semuanya dapat dipelajari secara holistik maupun dengan menggunakan uraian dalam wujud perkata dan bahasa, dalam konteks tertentu yang jelas dan dapat dipahami, serta dengan menggunakan berbagai metode yang berbeda untuk memperjelas keadaan. fenomena. Bagi Kirl dan

³⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: teras, 2011), hal. 64

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 5

Miller, dasar penting penelitian kualitatif ilmu sosial adalah pengamatan manusia, baik di rumah maupun dalam aktivitas sehari-hari.³⁷

Penelitian kualitatif kerap disebut dengan tata cara penelitian yang naturaklistik, alasan mengapa dilakukan pada keadaan luang (natural setting), apalagi riset kualitatif pula disebut bagaikan penelitian dengan tata cara etnografi, tata cara tersebut lebih banyak dipergunakan dalam penelitian antropologi budaya dan disebut tata cara kualitatif sebuah informasi yang terkumpul serta analisisnya bersifat kualitatif³⁸.

Metode penelitian kualitatif, Creswell mendefinisikannya sebagai alat untuk eksplorasi dan pemahaman tentang peristiwa geopolitik besar tertentu. Peneliti mewancarai peserta penelitian atau partisipan kemudian dikumpulkan untuk mengerti gejala sentral tersebut. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema.³⁹

Untuk menjawab rumusan masalah, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian ini lebih menekankan pada penelitian lapangan (field research), yang mana pengumpulan datanya

³⁷ *Ibid*, hal.6

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2015), hal.9

³⁹ Creswell, J. *educational Research. Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research.*(2008). Pearson-prentice hall

langsung turun kelapangan yang mengambil unit penelitiannya pada guru yang mengampu pelajaran fiqih disekolahan tersebut.

B. Tempat dan Lokasi penelitian

Guna memperoleh data yang lengkap, penelitian ini berlokasi di MTSN 2 Pesawaran Kec. Way Lima Kab. Pesawaran di kota Lampung.

C. Informan Penelitian

Informan ialah suatu sumber subjek dari data yang didapat, informan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah MTsN 2 Pesawaran
- b. Guru mata pelajaran fikih MTsN 2 pesawaran
- c. Siswa MTsN 2 Pesawaran

D. Teknik penentuan informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah :

“Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu⁴⁰. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.”

Informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang

⁴⁰ *Ibid*, hal. 219

penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui tentang informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling atau pemilihan secara acak/sengaja dengan beberapa pertimbangan.

Penelitian ini informan ditentukan oleh peneliti dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel yang dipilih oleh peneliti adalah siswa yang kelas VII yang mengikuti mata pelajaran fiqih.

E. Teknik pengumpulam data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder serta metode pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah alat untuk mengumpulkan data informasi dengan cara tanya jawab secara lisan, untuk mendapatkan informasi yang tepat dan objektif. Semua wawancara harus membuat hubungan yang baik dengan informan, yakni keadaan psikologis yang menyatakan informan siap untuk bekerja sama, bersedia untuk menjawab pertanyaan dan memberikan informasi seperti dengan keadaan seharusnya⁴¹.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Afabeta,2013), hal.165.

b. Observasi

Metode ini ialah metode yang jalankan demi menggali, mencari data primer serta mengukur sikap dari responden, akan tetapi bisa juga untuk merekam peristiwa yang sedang terjadi. Metode ini dilakukan kepada responden yang jumlahnya tidak terlalu banyak⁴².

c. Dokumentasi

Cara pengumpulan data metode ini bisa melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku teori, pendapat, dan lain-lain yang berkesinambungan dengan permasalahan penyelidikan. Teknik biasanya dijadikan pengumpulan data yang terakhir untuk memperkuat data yang telah didapatkan selama melakukan penelitian lapangan.

F. Keabsahan data

Keabsahan data dilakukan bertujuan untuk membuktikan apakah penelitian yang telah dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang telah didapat. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif melengkapi uji, *confirmability*, *transferabilty*, dan *credibility*⁴³.

Keabsahan data yang digunakan peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu tehnik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain. Diluar data untuk keperluan

⁴² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: mandar maju, 1990), hal.216

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (bandung: afabeta, 2015), hal.270

pemeriksaan atau sebagai

perbanding suatu data⁴⁴. Pada penelitian kualitatif, teknik ini digunakan untuk mengecek keabsahan data yang peneliti temui dari hasil wawancara dengan informasi kunci lainnya lalu peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti dilapangan sehingga keaslian dan keabsahan data terjamin⁴⁵.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan sebagai pemeriksaan sumber lainnya. Pada pelaksanaanya peneliti akan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran fikih, dan peserta didik MTSN 2 Pesawaran. Adapun terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu, akan lebih rinci yang telah diuraikan sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Adalah pengujian *credibility*(kredibilitas) data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber, pada penelitian ini akan dilakukan pencarian informasi, meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran yang terkait, dan

⁴⁴ *Ibid*, hal.330

⁴⁵ Iskandar, *metodologi penelitian pendidikan dan sosial(kuantitatif dan kualitatif)*, (jakarta:GP. Press,2009), hal. 230-231

juga peserta didik⁴⁶.

b. Triangulasi teknik

Ini adalah pengujian yang dilakukan dengan memasukkan data ke dalam beberapa ringkasan yang identik dengan menggunakan teknik yang berbeda. Jika data serupa hadir menjelang akhir bulan, penyidik harus berbicara dengan subjek data yang relevan lebih mendalam untuk mengkonfirmasi keakuratan data dengan tetap menjaga kerahasiaan informasi yang bersangkutan.

c. Triangulasi waktu

Waktu memiliki pengaruh yang sangat penting bagi penelitian kualitatif. Memiliki tubulus yang sehat pada hari dalam seminggu akan menghasilkan transmisi informasi yang akurat, berbeda dengan situasi di mana data dikirimkan pada akhir pekan ketika tubulus atau kondisi bugaran informan sudah kadaluarsa pada proyek lain. Setelah data serupa ditemukan, kemungkinan penyelidikan lebih lanjut akan dilakukan secara hati-hati sampai data historis ditemukan.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid*, hal. 273

⁴⁷ *Ibid*, hal.275

G. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam wujud mudah dibaca serta diinterpretasikan. Analisa data ialah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara serta lainnya buat meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti serta menyajikan sebagai penemuan bagi orang lain. Adapun buat tingkatan pemahaman tersebut analisis butuh dilanjutkan dengan berupaya mencari arti⁴⁸. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis Miles dan Huberman, yakni:

a. Pengumpulan data

Pada penelitian ini dibutuhkan pengumpulan data. Peneliti dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu pengamatan, mencatat, wawancara, observasi, foto dan lain sebagainya yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

b. Reduksi data

Adalah tempat menyusun data, yaitu data yang dihasilkan dari lokasi penelitian yang mempunyai banyak informasi terkait maupun yang tidak, sehingga sangat perlu dilakukan penyaringan pada data yang terkait dengan penelitiannya, supaya pembahasa yang telah dilakukan

⁴⁸ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Yogyakarta: Rake sarasin, edisi IV, 1989), hal. 263

tidak melenceng dari urgensinya⁴⁹.

c. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam wujud penjelasan singkat, bagan, hubungan antar jenis. Flowchart serta sejenisnya. Dalam perihal ini Miles dan Huberman menerangkan “*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Sangat kerap digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif merupakan dengan bacaan yang bersifat naratif⁵⁰.

d. Kesimpulan dan verifikasi

Awal kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bakal berubah apabila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat dan bisa menunjang pada tahap pengumpulan data yang selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dijelaskan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten dikala penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dijelaskan ialah kesimpulan yang kredibel⁵¹.

⁴⁹J. R. Raco, metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya.(Jakarta:grasindo, 2010), hal. 120

⁵⁰ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (bandung: afabeta,2013), hal. 341

⁵¹ *ibid*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum MTsN 2 Pesawaran

MTsN 2 Pesawaran terletak di Jl. H. Subeki desa Gunungrejo kec. way lima kab. Pesawaran. Kode pos 35381 dengan luas tanah sebesar 10.080m² untuk menjangkau MTsN ini sedikit sulit karena letaknya didekat sawah dan rawa-rawa yang jauh dari keramaian lalu lintas yakni berjarak kurang lebih 2 km dari jalan lintas Gedong Tataan-kedondong dengan gerbang masuknya melalui desa Way Harong atau desa Cimanuk, sehingga siswa/siswi yang bersekolah di MTsN tersebut banyak yang pergi dengan berjalan kaki dan sebagian yang lain ada yang menggunakan kendaraan sepeda motor.

2. Sejarah singkat berdirinya MTsN 2 Pesawaran

MTsN 2 Pesawaran yang berlokasi di Jl. H. Subeki kawasan Gunungrejo kec. Way lima kab. Pesawaran, dibuat sebagai jawaban atas musyawarah yang diserukan oleh Bapak H. Subeki selama kurun waktu tersebut meskipun MTsN baru dibuka dalam waktu yang singkat, berdasarkan bukti dari warga-warga terdekat dan dorongan desa tersebut, Madrasah Tsanawiyah kemudian didirikan untuk membantu warga-warga yang memiliki ekonomi yang lemah agar dapat menyekolahkan anak-anaknya, meskipun hanya ada di lingkungan

sekitar.

MTsN 2 Pesawaran sebelumnya mempertahankan status berdiri dengan nama MTs Falihin didirikan pada tahun 1990 yang diawasi oleh Yayasan Bakti Pembangunan Lampung diketua oleh Bapak Drs. Rahman Sakti yang saat itu menjabat kepala Desa Gunungrejo, sedangkan kepala Madrasahnyanya dikepalai oleh Bapak Halimi Aliman(Alm) dan sekolah ini menginduk kepada kelompok kerja madrasah (KKM) MTs Negeri Pringsewu kemudian pada tahun 1997 dinegerikan melalui surat keputusan Menteri Agama RI nomor: 107 tanggal 17 Maret 1997.

a. Visi dan Misi MTsN 2 Pesawaran

Visi

“Terwujudnya peserta didik yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia”

Indikator:

1. Siswa mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. 70% lulusan MTsN 2 Pesawaran diterima di Madrasah/Sekolah favorit.
3. Memiliki tim olahraga dan kesenian yang berlatih secara

rutin

b. Misi

- 1). Menciptakan nuansa Islami pada lingkungan Madrasah.
- 2). Menanamkan sikap jujur, disiplin, peduli dan saling menghormati sesama warga Madrasah.
- 3). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- 4). Menumbuhkan semangat untuk berprestasi dan mampu berdaya saing.
- 5). Mengembangkan bakat dan minat dalam program pengembangan diri siswa.

3. Tujuan

1. Adanya perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari (beribadah, sikap terhadap guru, orang tua dan lingkungan keluarga).
2. Dalam kegiatan-kegiatan akademik siswa mampu meraih prestasi sebagai hasil dari pembinaan.
3. Mempunyai kemampuan untuk berpikir logis, kritis, kreatif dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memiliki bekal keterampilan dasar yang dapat dikembangkan

sebagai pengembangan diri dimasa mendatang.

5. Alumni dapat terserap di Madrasah-Madrasah favorit yang diinginkan.

4. Daftar Guru MTsN 2 Pesawaran kota Lampung

	NAMA GURU	TUGAS GURU	
1.	SARIPUDIN, S.PD	KEPALA SEKOLAH	
2.	DANIAL ADHAN, S.E	KEPALA URUSAN TATA USAHA	
3.	NURHAYATI	STAFF TATA USAHA	
4.	RAMA HIDAYAT, S.KOM	STAFF TATA USAHA	
5.	ANDRIANI, S.PD	STAFF TATA USAHA	
6.	TANTIANI MULIDA, S.E	STAFF TATA USAHA	
7.	M. DIGMA ANBIYA	OPERATOR KEUANGAN	
8.	ULAN MAWARIS, S.PD	OPERATOR ABSENINJA	
9.	RIYADHUL BADIAH S, SI	ILMU PENGETAHUAN ALAM	
10.	HERMAN PALIANI,	BAHASA INGGRIS	

	S.PD		
11.	SUYANTI, S.SI	MATEMATIKA	
12.	SYAHRONI, S.PD.I. M.PD	AKIDAH AKHLAK	
13.	DRA. DAHLIANA MUSTINA	MATEMATIKA	
14.	SRI UTAMI, S.PD	BAHASA INDONESIA	
15.	SYAMSUL HIDAYAT, S.PD. M.M	ILMU PENGETAHUAN ALAM	
16.	PUTRI DANISA, S.PD	ILMU PENGETAHUAN ALAM	
17.	BAGUS SETIAWAN, S,SN	SENI BUDAYA	
18.	TRI WULANDARI, S,SI	ILMU PENGETAHUAN ALAM	
19.	YUDHO BASKORO, S.PD.I	PENJASKES	
20.	ROBI AFRONAL, S.PD.I	-	
21.	SURIATI, S.PD	BAHASA INDONESIA	

22.	ARI CHANDRA, S.SN	SENI BUDAYA	
23.	SITI NURAZIZAH, S.SI	MATEMATIKA	
24.	HENDRI WAHYUDI, S.PD	-	
25.	SUSI RETNO, S.PD	BAHASA INGGRIS	
26.	SYIFA KURNIA RAMADHANI, S.PD	BAHASA INGGRIS	
27.	AMIR ZIKRI, S.KOM	TINKOM	
28.	ROFIQOH, S.PD	-	
29.	WIWI FITRI NUR AZIZAH, S.SOS	BIMBINGAN KONSELING	
30.	VIVIT MARLINA, S.PD	TINKOM	
31.	ARI WAHYUDI	PERPUSTAKAAN	
32.	DEDE APRIYANSYAH, M.PD.I	SKK	

33.	DRS. DAERONI	-	
34.	MUTIA KURNIAWATI, M.PD	BAHASA INDONESIA	
35.	FUSFAWATI, S.PD	BAHASA INDONESIA	
36.	NINA WATI, S, PD,I	-	
37.	HAMID, S. AG	BAHASA ARAB	
38.	MARFU'AH, S.AG	AL-QUR'AN HADIST	
39.	IMMAS HARYANTI, S.PD	BAHASA INGGRIS	
40.	DWI ANDY SUPRIHATNO, S.PD	PENJASKES	
41.	SITI MARSIAH	SENI BUDAYA	
42.	EMI YURITA, S,PD	-	
43.	ROHANA, S.PD	-	
44.	VIVIT MARLINA, S.PD	BIMBINGAN KONSELING	

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana adalah satu-satunya alat yang paling penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan lancar dan efektif. Sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan keberubahan siswa. Sarana dan prasana merupakan satu-satunya unsur terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah tersebut, satu organisasi pembelajaran tertentu tidak memadai dan tidak kooperatif. Guna tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki, maka MTsN 2 Pesawaran berusaha memenuhi dan melengkapi fasilitas diantaranya:

a. Fasilitas Pendidikan

1) Kelas

MTsN 2 Pesawaran memiliki jumlah kelas untuk belajar sejumlah 15 ruangan kelas terdiri dari: kelas VII A sampai kelas VII E, dan kelas VIII A sampai dengan VIII E, dan kelas IX A sampai IX E. Secara garis besar memiliki sarana penunjang berupa *white board*, meja kursi guru dan peralatan kebersihan, papan pengumuman, dan kipas angin.

2) Ruang Laboratorium

MTsN 2 Pesawaran memiliki 2 Laboratorium yaitu:

- a) Laboratorium IPA
- b) Laboratorium Komputer
- b. Ruang Bimbingan dan Konseling

Secara umum kondisi fisik dan keorganisasian BK di MTsN 2 Pesawaran selama ini terlihat sudah baik, hal ini dicirikan dengan kondisi bangunan dan tata bangunan yang memadai dan didukung oleh tenaga pengelola BK yang Profesional.

- c. Lapangan Olah Raga dan Upacara

MTsN 2 Pesawaran memiliki lapangan yang digunakan untuk olah raga antara lain : lapangan futsal, basket, dan lapangan sepak bola yang jaraknya tidak jauh dari sekolah

- d. Ruang Ibadah (Mushollah)

MTsN 2 Pesawaran memiliki ruang ibadah yang berupa mushollah, tempat ibadah ini tergolong baik dan layak untuk melaksanakan ibadah.

- e. Ruang Guru

Ruang Guru merupakan kantor sekaligus pusat kegiatan bagi guru sebelum mengajar.

- f. Ruang Kepala Sekolah

MTsN 2 Pesawaran memiliki sebuah ruangan untuk Kepala Madrasah, yang terdiri meja kursi kerja, kalender akademik, foto presiden, dan meja kursi untuk menerima tamu.

g. Ruang Tata Usaha

MTsN 2 Pesawaran memiliki ruang tata usaha yang berfungsi sebagai pusat informasi dan administrasi sekolah baik yang berhubungan dengan peserta didik karyawan dan guru. Fasilitas yang ada di ruang TU terdiri dari: kipas angin, papan informasi, meja, kursi, lemari untuk menyimpan berkas, komputer, printer, foto presiden dan wakil presiden, gambar garuda.

h. Perpustakaan

Ruang perpustakaan MTsN 2 Pesawaran yang berfungsi untuk menyimpan buku dan tempat siswa untuk membaca. Fasilitas yang ada di perpustakaan terdiri dari: rak buku, jam dinding, gambar presiden dan wakil, gambar garuda, bagan organisasi, meja, kursi, jam, kipas angin, printer, laptop, komputer, dan ada globe dan peta.

i. Ruang UKS

Ruang UKS MTsN 2 Pesawaran yang berfungsi untuk siswa apabila ada yang sakit, dan juga tempat penyimpanan obat-obatan. Fasilitas yang ada dimiliki oleh UKS terdiri dari: meja, kursi, bantal, guling, kasur, penimbang berat badan.

j. Fasilitas Ruang Lain

1. Ruang Kantin

2. Tempat Parkir

3. Taman
4. Kamar mandi untuk guru dan karyawan
5. Kamar mandi untuk siswa

k. Table Data Sarana

1. Jenis sarana yang dimiliki oleh Madrasah

No.	Jenis	Keberadaan			Fungsi
		Ada	Tidak Ada	Tidak fungsi	
1.	Ruang Kepala Sekolah/Madrasah	✓			✓
2.	Ruang Guru	✓			✓
3.	Ruang Layanan Bimbingan Konseling	✓			✓
4.	Ruang Tamu	✓			✓
5.	Ruang UKS	✓			✓
6.	Ruang Osis	✓			✓
7.	Ruang Penjaga/Pos Keamanan	✓			✓
8.	Ruang Serba Guna	✓			✓
9.	gudang	✓			✓
10.	Kantin Sekolah	✓			✓
11.	Halaman Sekolah	✓			✓
12.	Ruang Tata Usaha	✓			✓

2. Ruang Kelas

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas
Baik	15

Rusak Ringan	-
Rusak Lumayan	-
TOTAL	

3. Perpustakaan

a) Koleksi Buku

Jenis Buku	Jumlah Buku
Buku Pelajaran	1.050
Buku Penunjang	15.780
Buku Bacaan	11.570
TOTAL	28.400

b) Luas : 20 m

c) Rata-rata Jumlah Penunjang Perpustakaan/ 2 Bulan : 475

d) Rata-rata Jumlah Buku yang dipinjamkan/ 2 Bulan :45

4. Ruang Komputer

a. Luas : -

b. Jumlah komputer : 30

c. Pemanfaatan : Bermanfaat

d. Kepemilikan : Sendiri

5. WC dan Kamar Mandi

Peruntukan	Keberadaan		Luas	Jumlah	Kondisi	
	Ada	Tidak			Baik	Tidak baik
Kepala Sekolah/Madrasah						
Guru /Karyawan Laki-laki	✓					
Guru /Karyawan Perempuan	✓					
Siswa Laki-laki	✓					
Siswa Perempuan	✓					
Tamu						

6. Laboratorium dan Ruang Lingkup

Lab/ Ruang Praktek	Keberatan		Penggunaan (Jam/minggu)	Kondisi		Berfungsi	
	Ada	Tidak		Baik	Tidak baik	Ada	Tidak
Lab. Bahasa		✓					
Ruang Ibadah	✓			✓		✓	
Lab. Komputer	✓			✓		✓	
Lab. IPA	✓			✓		✓	

7. Prasarana

Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
	Ada	Tidak ada	Ada	Tidak
Instalasi Air	✓		✓	
Jaringan Listrik	✓		✓	
Jaringan Internet	✓		✓	
Akses Jalan	✓		✓	

8. Saranan lain yang dimiliki Sekolah/Madrasah MtsN 2 Pesawaran
- a. Meja Piket
 - b. Papan Pengumuman
 - c. Taman Sekolah
 - d. Mading

6. Dampak pembelajaran fiqh terhadap aktifitas ibadah siswa kelas VII di MTsN 2 Pesawaran

Dampak pembelajaran fiqh terhadap aktifitas ibadah siswa dalam menjalankan ibadah sholat maupun ibadah yang lain. Akan berdampak kepada aktifitas sehari-hari siswa yang akan lebih baik, jika pembelajaran yang diberikan oleh seorang Guru bisa sampai dengan baik kepada siswa. Dengan memberikan pemahaman kepada siswa seperti halnya memberikan pemahaman tentang sholat pada siswa. Disamping memberikan pemahaman sholat dengan tepat, upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan ibadah sholat. Hal ini dilakukan karena sholat adalah kegiatan yang setiap hari dilakukan oleh umat muslim. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada siswa kelas VII di MTsN 2 Pesawaran saat ditanyakan mengenai tentang dampak pembelajaran fiqh terhadap aktifitas ibadah mengatakan:

“dampak dari pembelajaran fiqh ini, saya lebih paham tentang apa itu ibadah, dan saya lebih rajin lagi dalam melaksanakan sholat 5 waktunya.”⁵²

Dampak dari pembelajaran fiqh ini tidak dirasakan hanya oleh satu siswa saja, melainkan oleh beberapa siswa. Dan ini hasil dari wawancara kepada siswa kelas VII di MTsN 2 Pesawaran yang lainnya tentang dampak pembelajaran fiqh terhadap aktifitas ibadah siswa

⁵² Wawancara siswa 1

mengatakan:

“sholatnya lebih giat lagi dan lebih takut lagi untuk meninggalkan sholat 5 waktu.”⁵³

Dan dilanjutkan dengan siswa yang lainnya ketika ditanya tentang dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa mengatakan:

“dikehidupan sehari-hari sholatnya lebih giat dan lebih istiqomah lagi. Dan lebih takut untuk meninggalkan sholat 5 waktu.”⁵⁴

Dilanjutkan dengan siswa selanjutnya ketika ditanya tentang dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa mengatakan:

“mengajarkan saya tentang keagamaan, dan dampaknya sholat saya lebih giat dan istiqomah. Paham tentang sholat wajib dan sholat sunnah”⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas penulis bisa ditarik kesimpulan bahwasannya dampak dari pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa dapat meningkatkan ketaatan seorang siswa dalam melaksanakan ibadah terutama dalam ibadah sholat 5 waktu.

Dari hasil wawancara diatas dengan siswa yang menurut penulis sangat berdampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa, sebagaimana yang telah dijelaskan pada wawancara sebelumnya tentang dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa.

⁵³ Wawancara siswa 2

⁵⁴ Wawancara siswa 3

⁵⁵ Wawancara siswa 4

Penulis ingin menayakan tentang metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran fiqih, sehingga bisa sangat berdampak dalam aktifitas ibadah siswa. Metode dan strategi yang diterapkan sebagai usaha untuk meningkatkan aktifitas ibadah siswa sekaligus untuk memberikan kemudahan kepada anak-anak dalam memahami pembelajaran fiqih, sehingga dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak terhadap aktifitas ibadah.

Dari hasil penelitian dilapangan, peneliti memperoleh data dengan observasi dan wawancara kepada ibuk Imas selaku Guru mata pelajaran fiqih di MtsN 2 Pesawaran. Menjelaskan mengenai metode dalam pembelajaran fiqih:

*“untuk di kelas ibuk menggunakan metode ceramah, dan setiap masuk kelas ibuk pasti melontarkan pertanyaan tentang materi yang kemarin. Dan itu dilakukan setiap sebelum masuk ke materi yang baru”.*⁵⁶

*“untuk metode khusus di pelajaran fiqih kami tidak ada metode khusus, tetapi ada praktek tambahan PBI(Praktek Bimbingan Ibadah). Jadi anak-anak selalu dibimbing, ada Guru khusus setelah pulang sekolah mereka menyetorkan hafalan doa, bacaan sholat. Paling itu salah satu metode yang ada dipelajaran fiqih”*⁵⁷

Melalui hasil wawancara diatas dengan ibuk Imas mengungkapkan bahwasannya metode ceramah masih sangat efektif dalam pembelajaran, setiap metode pembelajaran pasti ada kekurangan

⁵⁶ Wawancara ibuk imas

⁵⁷ Wawancara kepala sekolah

dan kelebihanannya, tetapi yang terpenting sebagai Guru adalah metode mengajar manapun yang akan digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai bahan yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan belajar siswa yang diinginkan. Metode ceramah merupakan suatu metode yang pengajaran melalui lisan dan penerangan oleh Guru kepada siswa tentang suatu materi yang akan dibahas. Dengan menggunakan metode ceramah ini peran dari siswa hanya mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang diberi oleh Guru.

Untuk mencapai semuanya diperlukan penerapan metode praktikum pada pelajaran fiqih yang metode yang bisa digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan praktek kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman sebagai penerapan pengetahuan yang telah mereka dapatkan dibangku kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam peneliti dengan Guru pelajaran fiqih, berikut ini hasil wawancaranya:

“untuk media praktek ibuk kemarin sempat ingin menggunakan media tersebut, dikarenakan pandemi jadi ibuk hanya memberikan video tentang praktek sholat jenazah. Baru setelah itu ibuk memberikan soal tentang sholat jenazah tersebut. Selain sholat jenazah kemarin juga seharusnya ada praktek haji dikarenakan pandemi, jadi hanya melalui virtual saja.”⁵⁸

Strategi pembelajaran adalah suatu gabungan dari beberapa rangkaian kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran siswa,

⁵⁸ Wawancara ibuk imas

bahan, peralatan dan waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran yang telah ditentukan.

Dari hasil penelitian dilapangan, peneliti memperoleh data dengan wawancara dengan ibuk Imas. Menjelaskan mengenai strategi khusus dalam pembelajaran fiqih:

“pelajaran untuk dikelas 7 materinya tentang sholat sunnah muakkad dan goiru muakkad, kalo untuk sholat strategi yang saya gunakan tidak ada strategi khusus. Tetapi alhamdulillah anak-anak peserta semuanya semangat dalam mengikuti pembelajaran fiqih ini.”⁵⁹

Berdasarkan pernyataan guru diatas, bahwa strategi khusus untuk pembelajaran fiqih tidak ada. Namun keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas.

B. Pembahasan

Pembelajaran Fiqih terhadap Aktifitas Ibadah Siswa Kelas VII di MTsN 2 Pesawaran Kota Lampung

Pembelajaran merupakan gabungan dari kata “ajar”, “awalan”, “pe”, dan “an” yang mengacu pada suatu proses, metode, atau cara mengajar sehingga anak memiliki keinginan untuk belajar.⁶⁰ Istilah

⁵⁹ *Ibid*

⁶⁰ Nurul Fatimah, Skripsi: *”Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Al-Fiqh*

“Pembelajaran” berasal dari kata *instruction* dalam bahasa Inggris, yang mengacu pada proses pembentukan manusia untuk belajar⁶¹. Tujuannya adalah membantu orang lain agar memudahkan dalam belajar.

Peneliti menyimpulkan, bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang terstruktur yang dilakukan oleh seluruh insan, baik di lingkungan sekolah atau di luar sekolah, yang mereka gunakan strategi atau metode atau media ataupun dalam membantu mencapai tujuan yang diharapkan⁶².

Selanjutnya, menurut tafsir Syafi'i Karim terhadap frasa "mengerti atau paham" dari kata *fiqh* yang berasal dari frasa "faqiha-yafqahu-fiqhan", *fiqh* memiliki makna yang dapat memberikan petunjuk dan kepastian dalam konteksnya. hukum syariat yang memuliakan Allah dan Rasul.⁶³ Menurut Saifuddin Al-Amidiy, definisi *fiqh* adalah pengetahuan tentang cabang-cabang terpisah dari hukum syara'iyah yang didasarkan pada *furu'iyah* dan berhasil diperoleh melalui jalur pidana atau hukum. Dalam definisi Al-Amidi ini, kata "*furu'iyah*" menyatakan bahwa ilmu dalil dan berbagai manifestasinya setara dengan hujjah. Hasil atau penalaran *isitidlal*, adapun kata

AlManhaji 'Ala Madzhabil Imam Asy-Syafi'i di Pendidikan Diniyah Adh-Dhuha Gentan, Baki, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018" (Surakarta: UIN Surakarta, 2017) hlm. 10

⁶¹ *Ibid*

⁶² Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hlm.11

⁶³ Fatimah, hlm. 11

penalaran dan *istidlal* merupakan fiqih.⁶⁴

Adapun fiqih, ada beberapa pengertian menurut terminologi hukum Islam, di antaranya:

1. Pengetahuan tentang diri sendiri tentang apa yang termasuk hak dan kewajiban, seperti iman kepada Allah, akhlak, dan amalan-amalan seperti shalat, puasa, zakat, dan kewajiban lainnya.

2. Informasi tentang perilaku manusia, khususnya perilaku manusia yang berdasarkan nask daripada akal dan bercirikan hukum haram, halal, makruh, dan mubah.

3. Doktrin syari'at yang didasarkan pada prinsip amal'iyah dengan dalil-dalil detailnya.

Oleh karena itu, pembelajaran fiqih adalah salah satu pelajaran yang harus diperhatikan oleh sekolah. Karna dapat menunjang aktifitas ibadah siswa untuk lebih baik, dan tidak hanya dalam aktifitas ibadah siswanya saja. Melainkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dari pernyataan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswan. Hal ini telah sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan. Sasaran informan utama peneliti merupakan Guru pembelajaran Fiqih, siswa kelas VII dan Kepala sekolah sebagai informan pendukung untuk

⁶⁴ Amir Syarifuddin. *Garis-garis Besar Fiqh Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013) hlm. 11

melengkapi hasil penelitian yang dilakukan di MTSN 2 Pesawaran. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan MTSN 2 Pesawaran merupakan sekolah favorit yang pertama di kota Pesawaran. Dari predikat yang telah dicapai, peneliti ingin mengetahui sejauh mana sekolah tersebut dalam memberikan pembelajaran fiqih sehingga dapat berdampak terhadap aktifitas ibadah siswa sesuai dengan teori di atas yang sekaligus hal ini juga menjadi fokus penelitian dalam tulisan.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada Guru pembelajaran Fiqih MTsN 2 Pesawaran mengenai dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa. Hasil wawancara yang telah dilakukan, pada proses pembelajaran Guru memberikan materi kepada siswa terkait konsep ibadah dan menekan agar lebih wajib dalam melaksanakan sholat 5 waktu. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, yakni mereka merasakan dampak dari pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah, siswa mengakui lebih giat melaksanakan sholat 5 waktu, dan juga lebih memahami tentang hukum-hukum islam.

Dalam menunjang proses pembelajaran fiqih tentunya seorang pendidik harus memperhatikan aspek pendukung salah satunya yakni metode pembelajaran yang diberlakukan. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru pembelajaran fiqih terkait metode pembelajaran, Guru menggunakan ceramah, dan selalu memberikan

beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mereview materi dari pertemuan sebelumnya. Selain itu, Ibuk Imas mengungkapkan bahwasannya metode ceramah masih sangat efektif dalam pembelajaran, setiap metode pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihan, tetapi yang terpenting sebagai Guru, metode mengajar manapun yang akan digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai bahan yang akan diajarkan serta jenis kegiatan belajar siswa yang diinginkan. Dari pernyataan Guru pembelajaran fiqih yang telah dijelaskan terkait metode pembelajaran, peneliti telah melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, beliau menyampaikan bahwa tidak ada metode khusus dalam pembelajaran fiqih akan tetapi ada praktek tambahan yakni PBI(praktek bimbingan ibadah). Dalam hal ini adanya Guru pembimbing yang dikhususkan untuk mengawasi siswa dengan cara siswa menyetorkan hafalan doa sholat, dan juga praktek sholat. Metode ini dilakukan di waktu pulang sekolah.

Dengan demikian hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh MTsN 2 Pesawaran melalui wawancara yang dilakukan kepada Guru pembelajaran fiqih, siswa kelas VII, dan Kepala Sekolah memiliki dampak yang sangat besar terhadap aktifitas ibadah siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan siswa ditemukannya dampak dari pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa, mereka mengakui lebih giat melaksanakan sholat

5 waktu, dan juga lebih memahami tentang hukum-hukum Islam.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, adanya dampak yang besar dari pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan siswa ditemukannya dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah, siswa mengakui lebih giat melaksanakan sholat 5 waktu, dan juga lebih memahami tentang hukum-hukum Islam.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang dampak pembelajaran fiqih terhadap aktifitas ibadah siswa kelas VII MtsN 2 Pesawaran di Lampung, maka dalam hal ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Untuk sekolah harus lebih memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang masih berkeliaran di luar sekolah ketika adzan berkumandang, setidaknya ada beberapa Guru yang melakukan keliling sekolah. Untuk mengecek siswa yang masih ada dikantin, ataupun di luar sekolah. Untuk Guru pelajaran fiqih harus lebih paham dalam menggunakan media sosial, karena sekarang zamannya pembelajaran rata-rata menggunakan daring. Salah satu nya menggunakan aplikasi zoom atau google meet.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Fida, Abu “ Isma“il Ibn Umar Ibn Kathir al-Qurashi al-Basri, Tafsir Al- Quran al- ‘Adzim, Jilid VII (Mesir: Dar al-Thayyibah li Nasyr wa al- Tawzi“, t.tt), 425.
- ali, muhammad. 2002. kamus lengkap bahasa indonesia,(jakarta:pustaka amani), hal. 263.
- AlManhaji ‘Ala Madzhabil Imam Asy-Syafi’i *di Pendidikan Diniyah Adh-Dhuha Gentan, Baki, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018”* (Surakarta: UIN Surakarta, 2017)hlm. 10
- and qualitative research.*(2008). Pearson-prentice hall
- Diniyati,dkk.1994. Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Depdikbud), h. 35.
- Djazuli,2010. Ilmu Fiqih: Penggalian, Perkembangan dan Penerapan Hukum
- Fadjeri Andi Wahid, “pengaruh pembelajaran fiqih terhadap pemahaman keagamaan siswa madrasah aliyah pondok pesantren babul khaer kecamatan ujung bulu kabupaten bulukumba”, *skripsi*, Makassar: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2017, hal.95
- Fatimah, Nurul, Skripsi: *”Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Al-Fiqh*

- Fitriani, Hendrik. 2016. pengaruh pemahaman aspek fiqih dalam mapel PAI terhadap motivasi berjilbab siswi kelas VIII SMP negeri 16 semarang tahun ajaran(2015/2016), *Skripsi*, semarang: Universitas Islam Negeri.
- Haningsih Sri dan Moh.Mizan Habibi, *fiqh Mu'amalat Munakahat Mawaris*, hlm.11
- Iskandar, 2009. *metodologi penelitian pendidikan dan sosial(kuantitatif dan kualitatif)*, (jakarta:GP. Press), hal. 230-231.
- Islam (cet. VII; Jakarta: Kencana), h. 4.
- J, Creswell. *educational Research. Planning, conducting, and evaluating quantitative*
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: mandar maju), hal.216.
- Majieb, M. Abdul. 1995. et. el, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus), cet ke-2), h.109.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya), hal.5.
- Muhajir, Noeng. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*.(Yogyakarta: Rake sarasin, edisi IV), hal. 263.
- Muthahhari, murtadha energi ibadah, hal, 16-17
- Nasution, lahmuddin. 1987. *fiqh 1*,(jakarta:logos wacana ilmu), hal. 5.
- Nata,2006. *Abuddin Masail Al-Fiqhiyah* (Cet. II; Jakarta: Kencana), h. 30.

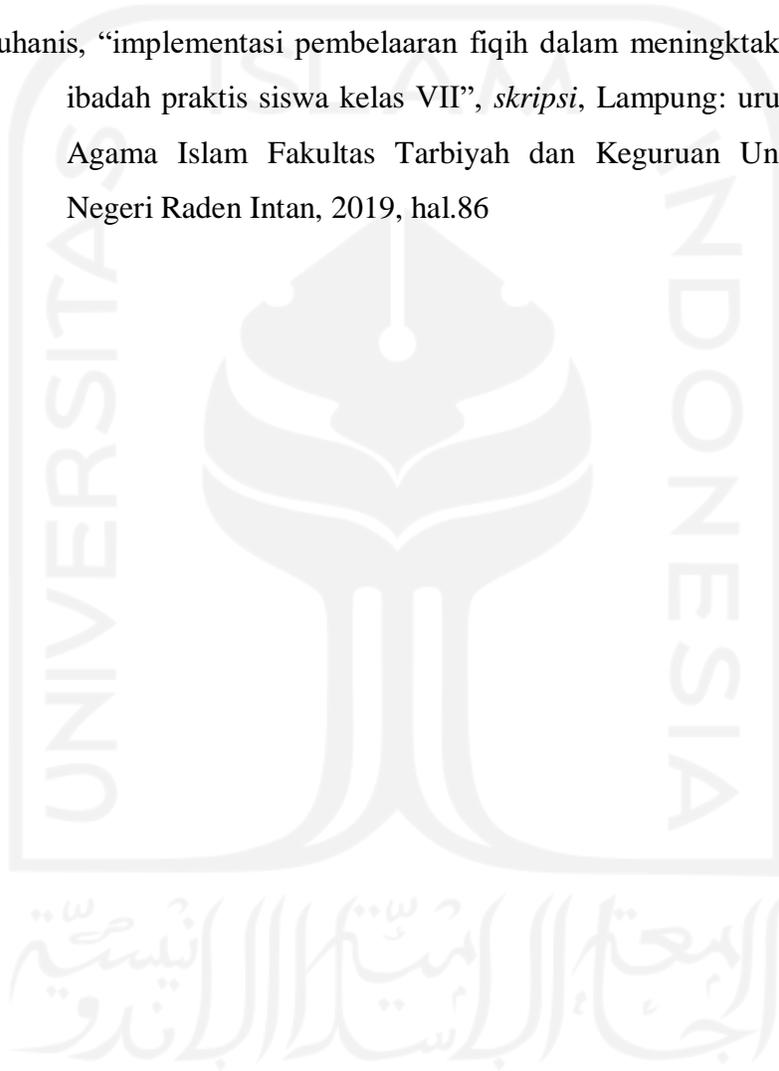
- Prenadamedia Group, 2013) hlm. 11
- Putra, Reza Rahadia, “apa itu madrasah dan bagaimana pengembangan madrasah”, mar 24,2020
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*.(jakarta: Grasindo), hal. 120.
- Rahman Qadriah, “pengaruh pembelajaran fiqh terhadap pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik di Mts Parepare”, skripsi, Parepare: Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan dan Adab Isntitut Agama Islam Negeri, 2018, hal.97
- Robbins, Stephen P.2007. *Perilaku Organisasi Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat), hal. 69.
- Samin, Sabri dan Aroeng, Andi Narmaya,2010. *Fiqh II* (Makassar: Alauddin Press), h. 2.
- Shiddieqy hasbi ass,1954. kuliah ibadah,(jakarta:bulan bintang)cet. Ke-6, hal, 71.
- Skripsi*, jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Subur, Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (bandung: afabeta)
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Afabeta)
- Syafei, Rachmat. 2001. *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia), h. 13-14.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-garis Besar Fiqh Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana
- T. M. Hasbi Ass Shiddieqy, kuliah ibadah.

Tanzeh, Ahmad, 2011. *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: teras), hal. 64.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem*

Pendidikan Nasional (Bandung : Fokus Media, 2006), h . 2

Yuhanis, “implementasi pembelaaran fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa kelas VII”, *skripsi*, Lampung: urusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019, hal.86



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Transkrip Wawancara

A. Kepala Sekolah MtsN 2 Pesawaran

Narasumber : Saripuddin

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah MtsN 2 Pesawaran ini?

Jawab:

“kalo untuk kurikulum, sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013. Dan sekolah ini sudah siap untuk menjalankan kurikulum tersebut, awalnya saja sekolah ini susah untuk menerapkan kurikulum 2013, dikarenakan banyak guru yang masih kurang terhadap kurikulum 2013.”

2. Apakah ada metode khusus untuk pelajaran fiqih tersebut?

Jawab:

“untuk metode khusus di pelajaran fiqih kami tidak ada metode khusus”.

Setelah itu Bapak Kepala Sekolah menambahkan

ucapannya:

“Tetapi ada tambahan PBI(Praktek Bimbingan Ibadah). Jadi anak-anak selalu dibimbing ada guru khusus setelah pulang sekolah nanti mereka setoran hapalan doa, bacaan sholat. Paling itu metode yang ada di pelajaran fiqih”.

3. Adakah fasilitas khusus untuk pelajaran fiqih tersebut?

Jawab:

“kita siapkan apa yang dibutuhkan oleh guru fiqih seperti mushollah, dan peralatan praktek sholat jenazah. Semuanya kita siapkan kebutuhan yang diperlukan oleh guru fiqih tersebut”.

4. Apa tindakan dari kepala sekolah apabila ada murid yang tidak mengikuti kelas tanpa ada alasan?

Jawab:

“biasanya kalo dia(siswa) berturut-turut 3 kali tidak masuk kelas tanpa ada alasan kita panggil orang tuanya ke ruang BK. Dan kita akan menanyakan alasannya, sehingga siswa ini tidak masuk sekolah tanpa adanya alasan”.

B. Guru Mata Pelajaran Fiqih

1. Apakah ada tujuan khusus guru dalam mengajar pelajaran fiqih?

Jawab:

“ya tujuannya seperti guru-guru yang lain mas, agar siswa dapat mengimplementasikan kedalam kegiatan mereka sehari-hari. Seperti, sholat 5 waktu, dan juga sholat sunnah. Biasanya setiap hari jumat itu anak-anak dianjurkan untuk sholat dhuha di mushollah”.

2. Strategi apa yang digunakan oleh guru dalam belajar mengajar pelajaran fiqih?

Jawab:

“pelajaran untuk dikelas 7 materinya tentang sholat sunnah muakkad dan goiru muakkad, kalo untuk sholat strategi yang saya gunakan tidak ada strategi khusus. Tetapi alhamdulillah anak-anak peserta semuanya semangat dalam mengikuti pembelajaran fiqih ini”.

3. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam mengajar pelajaran fiqih di sekolah?

Jawab:

“untuk di kelas ibuk menggunakan metode ceramah, dan setiap masuk kelas ibuk pasti melontarkan pertanyaan tentang materi yang kemarin. Dan itu dilakukan setiap sebelum masuk ke materi yang baru.”

4. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan semangat murid dalam belajar fiqih?

Jawab:

“untuk meningkatkan semangat anak, ibuk biasanya dikelas itu

sebelum memulai kelas ibuk biasanya, memberikan ice breaking kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran fiqih ini”

5. Buku apa yang digunakan oleh guru dalam mengajar pelajaran fiqih disekolah?

Jawab:

“kalo untuk disini menggunakan buku dari kementerian agama, jadi kalo untuk kemenag itu ada buku khusus, yang dikeluarkan oleh kemenag untuk anak-anak Mts dan gurunya. Jadi ada 2 buku, buku untuk guru dan juga buku untuk murid. Jadi kita samakan anak-anak menggunakan buku itu.”

6. Media apa yang digunakan oleh guru dalam mengajar pelajaran fiqih disekolah?

Jawab:

“sempat beberapa kali karna ini prosesnya daring ya, kalo untuk media dikelas kita belum pernah menggunakan seperti laptop, atau proyektor. Sempat beberapa kali kami prosesnya melalui daring, jadi anak-anak mendapatkan materi itu melalui WA grup. Kalo untuk melalui WA grup saya biasanya membuat power point, setelah itu saya membuat video tentang materi yang akan dibahas”

7. Bagaimana usaha guru dalam menghadapi siswa yang pasif dalam proses belajar mengajar?

Jawab:

“kalo biasanya ibuk di kelas, terlebih dahulu ibuk melemparkan pertanyaan ke setiap siswa, dari materi kemarin yang sudah saya jelaskan kepada anak-anak. Misalkan ibuk sebelumnya memberi materi tentang sholat muakkad di minggu kemarin, jadi semua anak yang aktif maupun yang pasif akan diberi pertanyaan, ketika salah satu siswa diberikan pertanyaan oleh saya, si murid tadi harus menunjuk anak yang lain. Sehingga semua siswa yang ada didalam kelas mendapatkan pertanyaan dari ibuk”.

8. Bagaimana cara guru dalam menciptakan kelas yang menyenangkan untuk siswa?

Jawab:

“ibuk biasanya untuk membuat kelas yang menyenangkan, dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan akan mendapatkan nilai jika siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan dari ibuk. Sehingga dari situ anak-anak akan berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan dari ibuk agar mendapatkan nilai lebih. dan nilai tersebut akan membantu jika siswa tersebut memiliki nilai dibawah rata-rata dalam nilai ujian akhir”.

9. Apa tindakan guru jika kelas tidak kondusif ketika kegiatan belajar sedang berlangsung?

Jawab:

“sekarang ini karena kita kelasnya dikit dan juga siswanya hanya sepuluh orang dalam satu kelas, jadi ibuk belum pernah menemukan dalam artian yang benar-benar ribut sekali, karena dalam satu kelas hanya terdiri dari sepuluh orang saja. Tapi ibuk pernah sekali menemukan siswa yang ribut ketika sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar, tindakan ibuk langsung melemparkan pertanyaan kepada siswa yang tidak kondusif tersebut. Seketika murid tersebut langsung diam dan tidak berani untuk membuat kekacauan dalam kelas”.

10. Apa tindakan guru jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar tanpa alasan yang jelas?

Jawab:

“kalo misalkan di pelajaran ibuk, jika ada siswa yang sering tidak masuk biasanya ibuk menanyakan terlebih dahulu kepada teman terdekatnya. Kalo misalkan teman-temannya pada tidak tahu, ibuk lanjut menanyakan kepada wali kelasnya. Nanti wali kelasnya akan mengkondisikan anak yang sering tidak masuk tersebut untuk menghadap ke ibuk, ibuk akan menanyakan ada masalah apa sehingga sering tidak masuk pelajaran fiqih ini. Nanti setelah itu pasti bakal ada solusi yang terpecahkan, kenapa dia sering tidak masuk pelajaran”.

11. Apa tindakan guru jika ada siswa yang terlambat dalam mengikuti belajar mengajar?

Jawab:

“kalo untuk pelajaran ibuk, jika ada siswa yang terlambat ibuk

tidak pernah mempermasalahkan murid tersebut, karna kita tau pasti anak tersebut memiki alasan mereka terlambat dalam mengikkuti pembelajaran. Ibuk hanya meminta alasan kenapa dia bisa terlambat, setelah itu ibuk langsung menyuruh siswa tersebut untuk mengkuti pembelajran dengan baik. Jika ibu memberi hukuman maka murid tersebut akan lebih terlambat dalam mengikuti pembelajaran ibuk”.

12. Bagaimana cara guru jika ada siswa yang lambat dalam menangkap pelajaran?

Jawab:

“memang ada beberapa siswa yang lambat dalam menerima pembelajaran, contohnya hafalan niat sholat sunnah rawatib misalkan. Mereka hafalannya lambat sekali biasanya ibuk akan ada treatment khusus jadi anak tersebut, untuk menghadap ke ibuk karna dia sudah lama sekali tidak menyetorkan hafalannya, jadi dia hafalannya sendiri tidak dengan teman-teman dia yang lain”.

13. Apakah guru melakukan praktek di luar kelas untuk pelajaran fiqih?

Jawab:

“untuk media praktek ibuk kemarin sempat ingin menggunakan media tersebut, dikarenakan pandemi jadi ibuk hanya memberikan video tentang praktek sholat jenazah. Baru setelah itu ibuk memberikan soal tentang sholat jenazah tersebut. Selain sholat jenazah kemarin juga seharusnya ada praktek haji dikarnakan pandemi, jadi hanya melalui virtual saja.”

C. Siswa Kelas VII

1. Apa yang dimaksud dengan fiqih menurut kalian?

Jawab Siswa 1:

“menurut saya fiqih itu, pelajaran yang mempelajari tentang tatacara sholat dan lain-lain”

Siswa 2:

“kalo menurut saya, fiqih itu pelajaran yang mempelajari hukum-hukum islam”

Siswa 3:

“kalo menurut saya, pelajaran fiqih itu yang mempelajari ibadah-ibadah islam”

Siswa 4:

“kalo menurut saya kak, fiqih itu pelajaran yang mempelajari hukum-hukum syari'at islam yang ada di Al-Qur'an”

2. Bagaimana pembawaan guru dalam menyampaikan materi ketika dalam kelas?

Jawab siswa 1:

“pembawaan dari bu imas asyik, dan juga mudah dimengerti. Baik dan ngga pernah marah ke muridnya”

Siswa 2:

“pembawaan dari bu imas asyik, dan cara penyampaiannya baik. Dan tidak bikin nagtu siswa ketika belajar”

Siswa 3:

“pembawaannya asyik, seru, kadang-kadang lucu. Dan tidak bikin ngantuk dan banyak diberikan nilai tambahan jika bisa menjawab pertanyaan”

Siswa 4:

“yang disampaikan oleh guru mudah dimengerti, asyik dan tidak bikin ngantuk ketika di kelas. Banyak nilai tambahan yang diberikan”

3. Pengaruh apa yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih?

Jawab siswa 1:

“dampak dari pelajaran fiqih ini, saya lebih paham tentang apa itu ibadah. Dan saya lebih rajin lagi dalam sholat 5 waktunya”

Siswa 2:

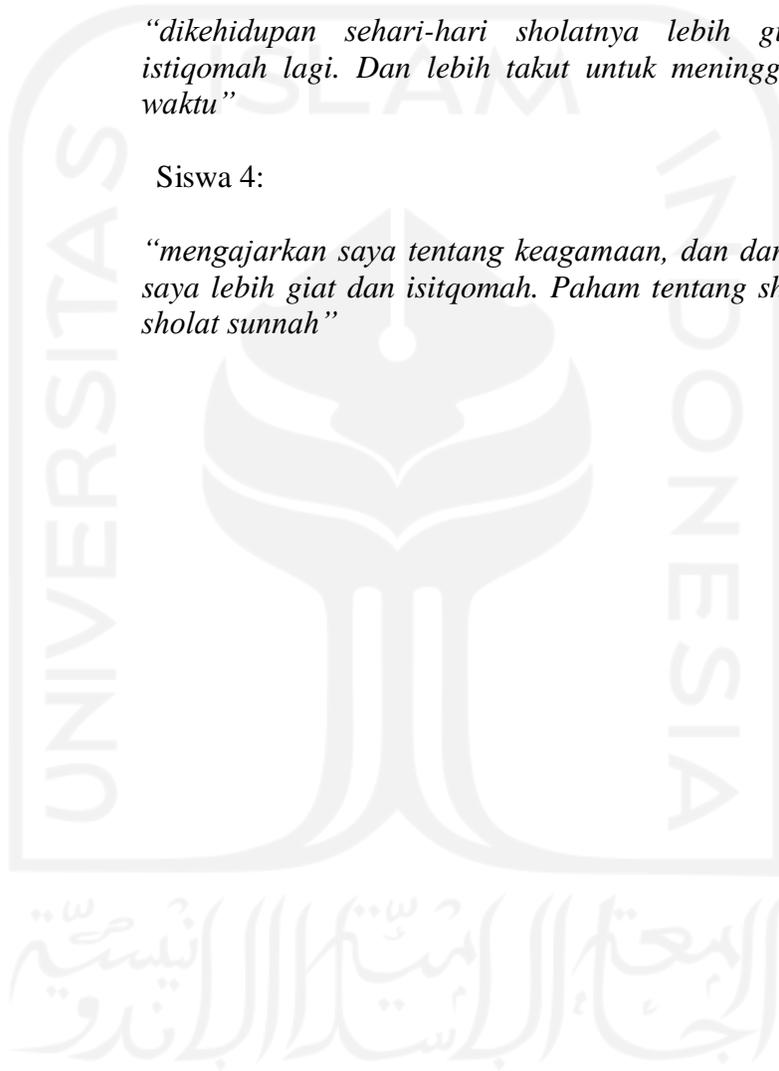
“sholatnya lebih giat lagi dan lebih takut lagi untuk meninggal sholat 5 waktu”

Siswa 3:

“dikehidupan sehari-hari sholatnya lebih giat dan lebih istiqomah lagi. Dan lebih takut untuk meninggalkan sholat 5 waktu”

Siswa 4:

“mengajarkan saya tentang keagamaan, dan dampaknya sholat saya lebih giat dan isitqomah. Paham tentang sholat wajib dan sholat sunnah”



Lampiran II: dokumentasi



FOTO 1 : Wawancara bersama Kepala Sekolah MtsN 2 Pesawaran



FOTO 2 : Wawancara bersama guru mata pelajaran fiqih



FOTO 3 : Wawancara bersama peserta didik kelas VII

Lampiran IV: Surat Penelitian Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PESAWARAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
Jalan H. Subeki Gunungrejo Kecamatan Wayilma Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung
Kode Pos 35381 email: mtsn2pesawaranpg@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B-198/MTs.08.11.02/PP.00.5/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARI PUDIN, S.Pd.
NIP : 19680830 200501 1 002
Pangkat : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pesawaran
Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung

Dengan ini memberikan Izin Kepada saudara yang tersebut di bawah ini :

Nama : AHMAD DZAKI GHUFRON
NPM : 17422084
Asal : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Penelitian di MTsN 2 Pesawaran dengan judul Penelitian **"Dampak Pembelajaran Fiqih terhadap Kualitas Ibadah Siswa MTsN 2 Pesawaran Kelas VII di Kota Lampung"**.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pesawaran, 25 November 2021

Kepala,

Saripudin

Lampiran V: Curriculum Vitae



Ahmad Dzaki Ghufron

Tambah Sari, 17, juni, 2000

Male

Desa Way Harong Timur,
008/003, kec. way lima, kab.
pesawaran, Prov. Lampung

Contact

089512547267

089512547267

ahmaddzaki170600@gmail.com

djackii_

Personality

- Organized and Strutured
- Accountable
- Team Player
- Communication

Hobbies

Travelling Music Reading

Education

- 2011 - 2017
Senior High School (Pondok pesantren modern La Tansa, Banten)
- 2011 - 2014
Junior High School (Pondok pesantren Modern La Tansa, Banten)
- 2006 - 2011
Elemantary School (SD. Negeri 1 Way Harong, Lampung)

Organization Experience

- 2018 - 2021
Education Volunteer (UII Ayo Mengajar) Universitas Islam Indonesia
- 2018 - 2019
Indonesian Moslem Student Movement (PMII-Komisariat Wahid Hasyim UII)
- 2018
Committee of Monochrome Committee of Serabi
- 2016 - 2017
Himpunan Mahasiswa Jurusan of Islamic Education

Work Experience

- 2017-2022
Crew Wedding Organizer of Zieda Decoration & Sound System
- 2020
Kedai Eteh Sekawan
- 2019 - 2021
Teaching Asistant (Muallim) Faculty of Islamic Studies - UII Yogyakarta

